

Sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja dasar bagi siswa sekolah dasar

Iva Mindhayani

Universitas Widya Mataram – Dalem Mangkubumen KT.III.237 Yogyakarta

E-mail: ivamindhayani@gmail.com

Received: Tanggal dikirim; Revision: Tanggal diputuskan revisi; Accepted: Tanggal accepted (9pt)

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi K3 dasar pada siswa sekolah dasar agar pengetahuan meningkat sehingga mampu mengenali potensi bahaya yang bisa timbul di area sekitar seperti di rumah, di sekolah dan di jalan. Dengan begitu, dapat terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat aktivitas yang dilakukan. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dengan memaparkan materi terkait K3 dan diskusi. Hasil dari kegiatan dapat disimpulkan bahwa acara berjalan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditentukan. Melihat hasil evaluasi yang dilakukan dengan cara melontarkan pertanyaan kepada peserta pelatihan dapat diketahui bahwa pengetahuan peserta kegiatan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 90% dimana peserta berhasil menjawab dengan benar pertanyaan seputar K3 dasar.

Kata Kunci; Sosialisasi; K3; anak-anak; sekolah dasar

Abstract

The purpose of this community service activity is to socialize basic K3 to elementary school students so that knowledge increases so that they are able to recognize potential dangers that can arise in the surrounding area such as at home, at school and on the road. That way, it can avoid accidents and diseases due to the activities carried out. The approach method used in this service activity is counseling by presenting material related to K3 and discussions. The result of the activity can be concluded that the event went according to a predetermined plan and schedule. View the results of the evaluation carried out by asking questions to the training participants, it can be seen that the knowledge of the activity participants has increased by an average of 90% where participants managed to correctly answer questions about basic K3.

Keyword: Socialization; K3; children; elementary school



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kecelakaan bisa terjadi saat siswa sedang berada di sekolah. Tentunya para orang tua ingin anaknya dalam kondisi aman saat berada di sekolah. Anak – anak bisa saja tidak mengetahui risiko yang ada serta dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Hal tersebut tentunya memerlukan perhatian bersama antara pihak sekolah sebagai penanggungjawab dan orang tua dalam memberikan informasi mengenai K3. Penerapan K3 di sekolah dapat memberikan rasa aman bagi siswa dan orang tua. Potensi risiko yang mungkin dapat mengakibatkan kecelakaan kerja bisa dikurangi dengan adanya jaminan keselamatan dan kesehatan kerja (Mindhayani, 2019).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan program pemerintah yang dipergunakan bersama dengan pelaku usaha untuk menghindari dan menurunkan risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja (Muthalib, 2018). Pemerintah telah mengeluarkan Undang - Undang No 1 Tahun 1970 yang menjadi payung hukum tentang pelaksanaan K3. Pelaku usaha diharapkan melakukan sosialisasi serta dapat mematuhi dan melaksanakan kebijakan pemerintah yang telah tertuang pada Undang-Undang. Minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh para pelaku usaha dan kurangnya sosialisasi K3



membuat pekerja menjadi tidak tahu tentang pentingnya implementasi K3 baik saat bekerja, saat berkendara di jalan raya dan lain sebagainya (Mindhayani & Asih, 2022)

Keselamatan dan kesehatan kerja tidak menjadi tanggung jawab pribadi atau individu atau organisasi saja. Akan tetapi, K3 menjadi tugas bersama seluruh stakeholder yang berada dalam sistem. Berbagai upaya perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan supaya K3 menjadi suatu budaya keselamatan yang dilakukan pada setiap kegiatan sehingga kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diminimalisir. Kecelakaan kerja bisa terjadi karena adanya aktivitas yang tidak aman dan keadaan yang tidak aman. Hal tersebut dikemukakan oleh Bird pada tahun 1967 (Ismara, 2016). Pada saat di sekolah siswa bisa saja melakukan tindakan yang tidak aman begitu juga dengan lingkungan sekolah berada pada kondisi yang dapat membahayakan siswa.

Upaya K3 sangat penting dilaksanakan pada semua sektor utamanya di lingkungan Pendidikan (Syamsiah et al., 2021). Salah satu lingkungan pendidikan yang perlu mendapat perhatian pelaksanaan K3 adalah lingkungan Sekolah Dasar (SD). Sekolah lingkungan strategis bagi proses promosi budaya keselamatan dan kesehatan kerja. Upaya K3 sebagai budaya perlu di perkenalkan sejak usia dini sehingga *mindset* untuk selalu bertindak aman tertanam sejak kecil. Usia anak sekolah dasar merupakan usia-usia dimana anak memiliki keingintahuan yang tinggi sehingga membutuhkan pengawasan dari orang-orang dewasa. Masa usia anak sekolah dasar adalah waktunya mereka tumbuh berkembang baik jasmani, kemasyarakatan, maupun psikologis sehingga area sekolah bisa memberikan pengaruh bagi mereka (Mbindi et al., 2021). Karakter anak-anak mudah dibentuk saat usia sekolah dasar. Pembentukan budaya pada usia dewasa tidak mudah, butuh waktu dan penyesuaian (Muthalib, 2020).

SDN Keputran 2 Yogyakarta terletak dipinggir jalan utama dengan lalu lintas kendaraan yang ramai. Selain itu, kondisi jalan utama yang tidak terlalu lebar mengharuskan setiap siswa berhati – berhati pada saat menyeberang menuju tempat sekolah. Aktifnya kegiatan anak-anak sekolah dasar yang masih membutuhkan bimbingan dan pantauan perlu ditanamkan K3 sejak dini. Hasil informasi yang diperoleh dari pihak sekolah bahwa sekolah tersebut belum pernah mendapatkan sosialisasi K3. Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksanaan kegiatan abdimas ini bermaksud menyampaikan atau berbagi informasi serta menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan pada siswa sekolah dasar mengenai risiko bahaya yang berpotensi muncul baik di area sekolah, rumah, dan di jalan, sehingga kecelakaan dan penyakit akibat kegiatan tertentu dapat dikendalikan.

METODE

Cara atau teknik pendekatan yang dipakai pada aktivitas abdimas ini meliputi: 1) penyuluhan, 2) diskusi dan tanya jawab. Pada kegiatan penyuluhan diberikan materi seputar Keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dalam penyampaian materi menggunakan media poster yang berisi tentang poin-poin penting yang harus diketahui anak usia dini mengenai contoh dan implementasi K3 di rumah, di sekolah, di jalan raya dan lain sebagainya. Cara yang kedua dilakukan agar materi yang telah diutarakan bisa dipahami peserta dengan baik dan terjalin dua arah. Selain itu, dengan adanya diskusi dan tanya jawab dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan mengenai K3 dan penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Aktivitas abdimas diselenggarakan di SDN Keputran 2 Yogyakarta. Lokasi pengabdian berada di wilayah sekitar Kampus Universitas Widya Mataram. Pemilihan tempat pelaksanaan kami lakukan di sekitar Kampus sebagai bentuk kepedulian UWM terhadap masyarakat sekitar. Subyek kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar kelas 6 karena berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah SDN Keputran 2 dan melihat situasi yang masih ada pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang maka diputuskan hanya memilih siswa kelas 6.

Urutan pelaksanaan aktivitas abdimas mengikuti tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengurus perijinan kepada pihak terkait. Selanjutnya pengabdian mengirimkan surat permohonan ijin untuk melaksanakan kegiatan abdimas ke SDN Keputran 2 Yogyakarta. Selang 2 hari pengabdian mendatangi sekolah bertemu langsung dengan kepala sekolah SDN Keputran 2 untuk menanyakan tanggapan terkait surat ijin pelaksanaan kegiatan yang telah dikirimkan sebelumnya. Pada akhirnya pihak sekolah memberikan ijin untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kesempatan tersebut juga disepakati pihak yang mempersiapkan undangan serta menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan kesepakatan

bersama pihak pengabdian mempersiapkan undangan yang diberikan ke kepala sekolah untuk mengumumkan kepada siswa dan wali murid rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan pihak sekolah menyiapkan tempat dan keperluan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

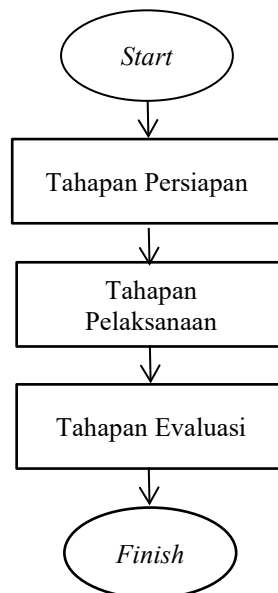
b. Tahap Pelaksanaan

Pada hari yang ditentukan pengabdian beserta tim menuju lokasi yang dituju. pada jam yang telah ditentukan pengabdian memulai menyampaikan materi terkait pendidikan K3 dasar pada peserta yang mengikuti acara ini. Peserta diberikan pengetahuan tentang risiko bahaya yang berpotensi muncul baik di area sekolah, di rumah, di tempat umum, dll. Penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi dan mengajak diskusi peserta kegiatan.

c. Tahap Evaluasi

Penilaian terhadap berhasilnya pelaksanaan kegiatan abdimas dapat dilihat dari bertambah atau meningkatnya pengetahuan peserta pelatihan. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan menyelipkan pertanyaan kepada peserta disela dan akhir penyampaian materi.

Tahapan aktivitas abdimas tergambar pada diagram alir berikut:



Gambar 1. Diagram alir aktivitas abdimas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas abdimas dilakukan dengan menyampaikan sosialisasi keselamatan & kesehatan kerja bertujuan untuk mengajak siswa mengetahui sejak dini tentang K3 dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu mengenali risiko bahaya yang ada dan memiliki sikap peduli selamat. Selain itu, siswa mampu mengetahui cara pencegahan dari risiko bahaya yang ada sehingga kecelakaan dan penyakit akibat kegiatan bisa dicegah atau diminimalisir.



Gambar 2. Penyampaian materi

Pada pemaparan materi, pengabdian membawa alat dan bahan yang berisi gambar potensi-potensi bahaya yang menjadi materi dasar sosialisasi K3. Penggunaan bahan ini dapat menarik peserta untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh pemateri. Dengan membawa bahan gambar peraga dapat terjadi interaksi antara pemateri dan peserta seperti yang diperlihatkan pada Gambar 2

Partisipan yang berperan serta pada acara abdimas adalah murid sekolah dasar kelas 6. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak tujuh puluh tujuh (77) peserta. Pada pelaksanaan kegiatan tetap dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu siswa tetap menggunakan masker karena meskipun pandemic covid-19 sudah melandai akan tetapi pemerintah masih menganjurkan supaya selalu melaksanakan aturan dikeluarkan yaitu memakai masker pada setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang.



Gambar 2. Diskusi dengan peserta kegiatan

Adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terlihat pada saat peserta diberikan pertanyaan terkait keselamatan & kesehatan kerja sebelum dan setelah pemberian materi. Pada saat sebelum pemberian materi peserta diberikan pertanyaan antara lain:

- Apakah anda tahu tentang K3?
- Apa kepanjangan dari K3?
- Apa tujuan dari K3?
- Apakah anda tahu potensi risiko yang ada pada setiap lokasi? Berikan contoh risiko bahaya yang berpotensi muncul di sekolah.



Gambar 3. Kegiatan tanya jawab dengan peserta

Pada saat sebelum pemberian materi peserta kegiatan ditanya “apakah anda tahu tentang K3?” semua peserta sebanyak 77 siswa menjawab tidak tahu. Setelah pemberian materi sebanyak 77 peserta kegiatan menjawab tahu. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 100%. Pertanyaan

kedua “apakah anda tahu kepanjangan K3?” seluruh peserta juga menjawab tidak tahu. Sedangkan setelah mengikuti pelatihan peserta diberikan pertanyaan tersebut semua peserta menjawab tahu. Hal ini juga berarti terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 100%. Pertanyaan ketiga “apakah anda tahu tujuan K3?” seluruh peserta menjawab tidak tahu sebelum diberikan edukasi. Setelah diberikan edukasi saat pertanyaan dilontarkan sekitar 80% menunjuk jari menjawab pertanyaan tersebut. Dan ketika ditunjuk salah satu peserta bisa menjawab tujuan dari K3. Pertanyaan keempat “apakah anda tahu potensi bahaya yang ada di setiap tempat?”. Sebanyak 80% peserta bisa memberikan contoh salah satu risiko bahaya yang terjadi di sekolah, misal risiko bahaya terjatuh ketika olah raga, risiko bahaya listrik yaitu kesetrum dll. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut telah terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata 90%.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa SDN Keputran 2 Yogyakarta berlangsung dengan baik dan sesuai tujuan. Sasaran yang diharapkan tercapai acara ini adalah; pertama telah terjadi transfer ilmu pengetahuan dari pengabdian ke peserta pelatihan. Kedua pengetahuan murid meningkat mengenai potensi risiko kecelakaan di sekolah, di rumah, dan di jalan. Ketiga terjadi peningkatan pengetahuan oleh peserta mengenai cara mencegah risiko kecelakaan di sekolah, di rumah, dan di jalan.

SIMPULAN

Hasil uraian aktivitas abdimas yang telah dilaksanakan di SDN Keputran 2 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik, lancar serta sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, pengetahuan peserta kegiatan mengalami peningkatan sebesar 90%. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan yang diberikan kepada peserta sesudah pelatihan berhasil dijawab dengan benar. sedangkan sebelum mulai pelatihan peserta merasa tidak tahu mengenai Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3).

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) SDN Keputran 2 Yogyakarta yang sudah mengijinkan diselenggarakannya kegiatan abdimas, 2) Universitas Widya Mataram melalui LPPM yang telah memberikan support dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismara, K.I. dan Prianto, E. (2016). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bidang Kelistrikan (Electrical Safety)*. Solo: CV. Adicandra Media Grafika.
- Mbindi, M. A., Nur, N. H., & Syamsul, M. (2021). Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Jaya Negara Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i1.247>
- Mindhayani, I. (2019). PENYULUHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI UD. BAROKAH BANTUL. *Jurnal Berdaya Mandiri*. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.287>
- Mindhayani, I., & Asih, P. (2022). PENGARUH EDUKASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR. *JIEOM*, 05(02), 148–156. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jieom.v5i2.7713>
- Muthalib, I. S. (2018). Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar. *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v1i1.22
- Muthalib, I. S. (2020). Sosialisasi, Simulasi Kebakaran Dan Pendampingan Budaya K3 Untuk Usia Dini Di SD “Rumah Sekolah Cendikia” Kel.Paccinongan Kec.Somba Opu Kabupaten Gowa. *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v3i1.141
- Syamsiah, S., Fachrin, S. A., & Wahyu, A. (2021). Pengaruh Edukasi Modul Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Negeri Utama 2 Kota Tarakan. *Journal of Muslim Community Health*.